



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Ahmadi Ahmad Rizieq¹, Syaifuddin², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22201011211@unisma.ac.id, ²syaifuddin@unisma.ac.id,

³dwifitri.wiyono@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by teachers who still use conventional teaching methods, namely lectures, so the learning process is considered less effective and students are less actively involved in learning. This situation affects students' learning outcomes, which are not optimal. In this study, the researcher examines how the Expository teaching method affects the SKI learning outcomes of seventh-grade students at MTs Hasyimiyah Bungah Gresik. The main goal of this study is to find out the impact of the Expository teaching method on the SKI learning outcomes of seventh-grade students at MTs Hasyimiyah Bungah Gresik. The method used in this study is quantitative research with a type of quasi-experimental research. In this study, the research subjects were 7th-grade students in SKI at MTs Hasyimiyah Bungah Gresik. Class IV A was the control class with the learning process using the lecture method, and Class IV B was the experimental class with the learning process using the Expository learning method. As for the data collection techniques, the study used tests, observations, interviews, and documentation. The instrument used was a learning outcomes test consisting of 20 multiple-choice questions. The results of this study prove that the Expository learning method has an effect on the learning outcomes of 7th-grade students in SKI at MTs Hasyimiyah Bungah Gresik. This is shown by the hypothesis testing results using the t-test at a significance level of 0.05, which obtained t count > t table, namely $0.460 > 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted..

Keywords: Expository Learning Method, SKI Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan agama dan pemahaman sejarah keislaman. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru dituntut mampu menyampaikan materi sejarah secara jelas agar siswa dapat memahami perkembangan peradaban Islam secara komprehensif. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa pembelajaran di madrasah masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang belum optimal (Nisa, 2025; Rahmawati & Sirait, 2025). Di tengah tantangan tersebut, metode pembelajaran ekspositori tetap menjadi salah satu metode yang banyak digunakan

oleh guru karena dianggap efektif untuk menyampaikan konsep dan fakta secara terstruktur. Metode ini menekankan penyampaian informasi langsung dari guru kepada siswa sehingga cocok untuk materi berbasis pengetahuan faktual seperti sejarah (Sanjaya dalam Nisa, 2025). Sejumlah studi pendidikan dasar menunjukkan bahwa metode ekspositori efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, misalnya matematika dan IPS (Woli dkk., 2023; Pratama dkk., 2024).

Metode pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi instruksional yang menekankan penyampaian materi secara langsung, sistematis, dan terstruktur dari guru kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat menguasai konsep dan fakta pelajaran secara optimal melalui penjelasan verbal yang runtut dan terarah. Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendekatan ini dimaknai sebagai penyajian fakta sejarah dan konsep perkembangan peradaban oleh guru dengan langkah-langkah yang jelas sehingga siswa memperoleh pemahaman konseptual yang kuat tentang isi materi yang disampaikan. Meskipun strategi ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan pengetahuan faktual dan konseptual siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah, efektivitasnya sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menyusun penyampaian yang sistematis dan memfasilitasi keterlibatan pemahaman siswa terhadap materi (Firdaus dkk., 2025).

Meski begitu, efektivitas ekspositori tidak selalu berjalan ideal, terutama pada pembelajaran yang membutuhkan interaksi, penalaran, dan keterlibatan emosional seperti SKI. Kajian terbaru menyebutkan bahwa metode ekspositori cenderung menciptakan pembelajaran pasif dan kurang mendukung analisis mendalam siswa (Firdaus dkk., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa ekspositori sering kali membuat siswa hanya menerima informasi tanpa proses eksplorasi bermakna (Daniswara dkk., 2025). Fakta ini menjadi penting karena pembelajaran SKI tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga pemahaman nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian terbaru di beberapa madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih didominasi metode ceramah yang kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri (Nisa, 2025). Selain itu, penelitian kualitatif menemukan bahwa guru cenderung kurang memvariasikan metode sehingga hasil belajar siswa tidak merata (Rahmawati & Sirait, 2025).

Sebaliknya, beberapa penelitian yang mencoba mengembangkan media dan metode variatif untuk SKI menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa. Misalnya, penggunaan media gambar berbasis karikatur terbukti meningkatkan pemahaman konsep sejarah Islam secara signifikan (Rahmawati & Sirait, 2025). Namun, penelitian tersebut belum menilai secara langsung bagaimana

metode ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar SKI dalam konteks sampel madrasah yang lebih luas (Firdaus dkk., 2025).

Dalam bidang lain seperti matematika, efektivitas ekspositori telah diuji secara kuantitatif dan menghasilkan bukti bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar jika guru menyampaikan materi secara sistematis dan runtut (Mustajab dkk., 2024). Bahkan beberapa studi perbandingan menemukan bahwa ekspositori dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik dibanding inquiry atau metode lainnya (Saragih dkk., 2022). Namun, karena konteks SKI berbeda, hasil tersebut tidak bisa langsung digeneralisasikan. Kesenjangan literatur tampak jelas: penelitian empiris mengenai pengaruh metode ekspositori terhadap hasil belajar SKI, terutama pada siswa MTs kelas VII, masih sangat terbatas. Penelitian penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta atau seni budaya (Khairannisa & Yuliasma, 2025) serta belum menyentuh aspek pembelajaran sejarah Islam secara spesifik (Woli dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang mendorong fleksibilitas metode dan pembelajaran aktif, guru diharapkan mampu memilih metode yang sesuai karakteristik siswa serta materi (Nisa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menilai apakah metode ekspositori masih relevan dan efektif di kelas SKI yang kini menuntut pengembangan berpikir historis dan pemahaman nilai (Firdaus dkk., 2025). Pembelajaran ekspositori berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan penyajian materi yang sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat menerima dan mengorganisasi pengetahuan secara lebih efektif, terutama pada ranah kognitif yang berhubungan dengan penguasaan fakta dan konsep (misalnya sejarah atau IPS) yang menjadi fokus dalam SKI; beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan metode ekspositori dalam berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa secara signifikan setelah perlakuan pembelajaran, seperti pada penelitian matematika di sekolah dasar dan IPS pada tingkat SD yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah pembelajaran ekspositori (Woli dkk., 2023).

Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur mengenai efektivitas metode ekspositori pada konteks pembelajaran SKI di MTs. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris baru mengenai bagaimana metode yang bersifat *teacher-centered* tetap dapat dioptimalkan untuk menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik jika digunakan dengan tepat (Mustajab dkk., 2024; Daniswara dkk., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar SKI

siswa kelas VII MTs Hasyimiyah Bungah Gresik. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama, terutama dalam memahami efektivitas metode pembelajaran tradisional di era pendidikan modern (Pratama dkk., 2024). Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terukur (Nisa, 2025).

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran ekspositori didefinisikan secara operasional sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan materi secara langsung melalui penjelasan yang runtut, pemberian contoh, penggunaan media pembelajaran, serta penguatan konsep penting, guna mencapai pemahaman siswa sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Definisi ini menegaskan bahwa ekspositori tidak sekadar ceramah satu arah, melainkan proses penyampaian informasi yang dirancang secara sadar untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara bermakna (Ausubel, 2000; Sanjaya, 2016; Djamarah & Zain, 2018). Lebih jauh lagi, ekspositori membantu siswa memahami konsep abstrak melalui struktur penjelasan yang logis dan terarah.

Dengan mengorganisasi informasi secara berurutan dan memberikan penekanan pada titik-titik penting, guru mendorong perkembangan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam membangun kerangka berpikir yang jelas. Dengan demikian, metode ekspositori berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan proses berpikir siswa (Napitupulu dkk, 2022). Dengan struktur ruang lingkup yang komprehensif tersebut, pembelajaran SKI tidak hanya menanamkan pengetahuan faktual kepada siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir historis, analitis, dan reflektif. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang terstruktur seperti ekspositori menjadi penting agar siswa dapat memahami keterkaitan antarperistiwa dan makna historis yang ada di dalamnya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berorientasi pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel secara objektif dan analisis data yang bersifat numerik. Metode kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh atau perbedaan perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang diterapkan adalah eksperimen, khususnya bentuk kuasi eksperimen (*Quasi Experimental*). Pendekatan ini melibatkan dua kelompok eksperimen dan kelompok control namun tanpa proses pengacakan subjek secara penuh. Kondisi ini menuntut peneliti untuk

memastikan kesetaraan awal melalui prosedur pengukuran awal. Desain yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum perlakuan diberikan. Kelompok eksperimen kemudian memperoleh perlakuan sesuai metode pembelajaran yang ditetapkan, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *Post-Test* guna mengukur perubahan hasil belajar dan menilai pengaruh perlakuan yang diberikan.

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah sekelompok individu yang menjadi objek penelitian yang mana memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Hasyimiyah Bungah Gresik, yang merupakan obyek atau sasaran dari penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan bagian dari populasi yang memiliki ciri ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi. Teknik dalam menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sumpling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan metode non-random sampling, di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga hasilnya dapat menjawab permasalahan penelitian secara tepat. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Mengacu uraian di atas dapat diketahui bahwasannya peneliti melihat terdapat 2 kelas dalam satu sekolah yang jumlahnya sebanyak 51 siswa. Maka peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VII A dan kelas VII B dengan jumlah 51 siswa.

3. Uji Validasi

Validitas instrumen adalah ketepatan dari suatu instrumen penelitian atau alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga instrumen ini akan memiliki kevalidan dengan taraf yang baik. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sa'adah & Ikhsan, 2023). Kemudian dilakukan validasi butir soal untuk mengetahui dukungan tiap butir soal terhadap seluruh soal yang diberikan. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk kesejajaran atau korelasi dengan tes secara keseluruhan, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir soal dapat digunakan rumus korelasi, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah responden

4. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Alfiyah dkk., 2025). Koefisien reliabilitas dilambangkan dengan α adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = jumlah butir soal atau item dalam instrument

σ_i^2 = varians masing-masing butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians seluruh butir soal

σ_t^2 = varians total skor instrumen

Adapun rentang nilai Alpha Cronbach's yaitu sebagai berikut:

- a. $\alpha < 0.50$ reliabilitas rendah
- b. $0.50 < \alpha < 0.70$ reliabilitas moderat
- c. $\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
- d. $\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat
- e. $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Semakin kecil nilai alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah Cronbach $\alpha > 0.70$ (sufficient reliability).

5. Observasi

Observasi secara umum adalah proses pengamatan dan pencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Dapat dikatakan juga bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

6. Tes

Berdasarkan desain penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes digunakan peneliti dengan cara membuat soal tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pretest digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan treatment atau perlakuan. Posttest digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan atau treatment.

7. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dengan pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat camera untuk di dokumentasikan.

8. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas sampel dilakukan menggunakan software program IBM SPSS Statistics. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi maka data penelitian tersebut

harus di uji kenormalan distribusinya. Adapun standar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,5 maka data berdistribusi normal. 43 2) Sebaiknya
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

9. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas sampel dilakukan menggunakan software program IBM SPSS Statistics. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau (heterogen) tidak sama uji homogenitas secara umum digunakan sebagai syarat uji perbedaan rata-rata uji anova, uji mann withney dan uji independent sample t-test (Homogenitas bukan merupakan syarat mutlak dalam uji independent sample t-test) karena jika varians antara kelompok ini bersifat homogen maka akan dapat menghasilkan pengukuran yang akurat dalam uji perbedaan. Adapun standar menentukan dalam pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean > 0,05 maka varians data adalah homogen.
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) Based on Mean < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data empiris mendukung atau menolak dugaan awal (hipotesis penelitian). Dalam konteks ini, hipotesis difokuskan pada perbedaan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan metode ekspositori dan kelompok yang tidak diberi perlakuan tersebut. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode ekspositori terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VII di MTs Hasyimiyah Bungah Gresik, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji-t (t-test). Uji-t dipilih karena penelitian melibatkan dua kelompok independent kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran ekspositori dan kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional sehingga diperlukan pengujian perbedaan mean kedua kelompok tersebut. Dalam uji Independent Sample t (uji t-test) penulis menggunakan software SPSS IBM Statistic. Adapun dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata pada subjek yang diujikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara subjek penelitian.
- b. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara subjek penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal siswa kelas VII di MTs Hasyimiyah Bungah Gresik sebelum penelitian adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, (2) Masih rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru karena siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan khususnya pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Setelah dilakukan penelitian kondisi siswa kelas VII di MTs Hasyimiyah Bungah Gresik semakin membaik karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa pengetahuan siswa antara pre-test dan post-test terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu pengetahuan seorang siswa akan bertambah setelah diberikan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. dapat dilihat pre-test yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil pre-test kelas kontrol dan cksperimen tidak jauh berbeda dimana rata-rata nilai pre-test kelas kontrol 50 sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 50,4. Setelah dilakukan pre-test proses kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran lebih terpusat pada guru. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dimana pada kelas eksperimen siswa berdiskusi, menganalisis hingga membuat laporan untuk dipresentasikan kedepan kelas.

Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada post-test yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 72,08 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 88. Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang

dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang berbeda. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatannya yang lebih signifikan yakni dari 50,4 meningkat menjadi 88 dan data menunjukkan bahwa yang awalnya hanya 20% siswa yang masuk dalam kategori baik kemudian meningkat menjadi 96% siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 4% siswa masuk dalam kategori baik. Dengan nilai maksimum 100 maka pada post-test ini pada kelas eksperimen dinyatakan tuntas semua. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata pre-test 50 atau masih terdapat kurang lebih 17% siswa yang masuk dalam kategori baik dengan 20 siswa masih belum tuntas. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 72,08 dengan nilai maksimum 90 dimana 32% masuk dalam kategori sangat baik dan 42% kategori baik dan 13% masih pada kategori cukup dengan masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan dari hasil pre-test post-test kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen. Berdasarkan Uji-t dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,460 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar SKI. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui hasil uji t yakni pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t-hitung sebesar kelompok eksperimen sebesar 88 dan kelompok kontrol 72,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun penggunaan kedua metode sama-sama memberikan efek pada hasil belajar peserta didik, namun metode pembelajaran ekspositori lebih efektif untuk digunakan jika dibandingkan metode ceramah dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran Ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Ekspositori membuat siswa menjadi lebih antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Melalui metode pembelajaran ini siswa tidak hanya menjadikan mereka aktif, berfikir kritis namun juga melatih kekompakan antar siswa sehingga siswa satu dan lainnya lebih saling dekat dan belajar kerjasama dengan baik dengan saling bertukar pendapat dan informasi yang mereka peroleh. Hal tersebut tentu akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Berdasarkan dari hasil pre-test post-test kedua kelas tersebut

membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran Ekspositori. Berdasarkan Uji-t dapat diketahui thitung > tabel yaitu $0,460 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar IPA. Dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII di MTs Hasyimiyah Bungah Gresik.

Daftar Rujukan

- Nisa, Y. K. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran SKI. *Pelita Journal*.
- Rahmawati, F., & Sirait, R. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar SKI menggunakan media gambar berbasis karikatur di MTs Al-Muhajirin Langkat. *Jurnal EduTech*, 11(1).
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Woli, R. T., Ewol, N. S., Dhone, M. V., Jebabun, F., Liu, S. L. N., & Fono, Y. M. (2023). Pengaruh metode pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 129–132.
- Firdaus, A., Putra, M. R., & Sari, N. (2025). Ekspositori sebagai strategi pembelajaran sejarah: Tinjauan efektivitas dan tantangan implementasi di madrasah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(2), 102–118.
- Daniswara, A. A., Devanti, Y. M., & Nuraini, K. (2025). The impact of metacognitive strategies on students' expository reading comprehension achievement. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1821–1827.
- Napitupulu, D. S., Mahariah, Situmorang, H. B., Khoiruna, I., & Priantono, D. (2022). Strategi pembelajaran ekspositori pada pelajaran SKI. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 92–97.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I: Cognitive domain*. Longmans, Green.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: Handbook I: Cognitive domain*. David McKay.
- Syaifuddin, Purwanto, & Sudirman, Dan M Muksar. (2019). Pengembangan Metode, Vol. 7, No. 10, 2239–2242.

- Syaifuddin, Purwanto, & Sudirman, Dan M Muksar. (2019). Teachers' Responses On Students' Understanding When Students. Universal Journal of Educational Research. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin, Purwanto, & Sudirman, Dan M Muksar. (2019). Respon Guru Terhadap Pemahaman Siswa Menyelesaikan Tugas. Vol. 7, No. 10, 2239-2242.
- Syaifuddin. (2019) Pendapat Guru Terhadap Kurangnya Pemahaman Siswa: 2239